

Pakar UNAIR Jelaskan Kondisi Speech Delay pada Anak beserta Tips Pencegahannya

Achmad Sarjono - JATIM.REDAKSISATU.CO.ID

Apr 5, 2022 - 01:48



SURABAYA - Belajar berbicara menjadi salah satu fase penting dalam proses tumbuh kembang anak. Perkembangan ini dimulai pada usia 3 bulan di mana anak bereaksi terhadap ekspresi orang di sekitarnya. Namun demikian, terdapat kasus di mana seorang anak kesulitan untuk menyampaikan apa yang diinginkannya dalam bentuk lisan walaupun sudah menginjak usia hampir 2 tahun. Kondisi inilah yang disebut dengan keterlambatan bicara atau speech delay.

Mengenai hal itu, Dosen Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Dr Dewi Retno Suminar MSi Psikolog mengatakan, speech delay adalah kondisi keterlambatan bicara dilihat dari waktu perkembangan yang seharusnya. Menurutnya, ciri-ciri speech delay dapat dilihat ketika anak pada saat perkembangannya sudah mampu berbicara namun anak tersebut belum mampu melakukannya.

“Bisa juga bisa berbicara namun kata-katanya tidak dapat dimengerti atau sulit dipahami,” paparnya pada Minggu (3/4/2022).

Penyebab Speech Delay

Mengenai penyebab, Dr Dewi mengatakan bahwa kondisi speech delay dapat dideteksi dari dua aspek yakni aspek klinis dan aspek pengasuhan. “Aspek klinis dimulai dari anak dalam kandungan sampai awal kelahiran. Misalnya, adanya gangguan selama kehamilan, kelahiran prematur, mengalami kejang atau berat badan lahir bayi kurang, dan lain-lain,” ungkapnya.

Kondisi-kondisi klinis itu, lanjut Dr Dewi, dapat menyebabkan anak tidak dapat tumbuh optimal dan menyerang area bicara dalam otak. Dalam kasus tersebut, akan ada kemungkinan diikuti dengan gangguan perkembangan lainnya seperti autisme, retardasi mental, dan ADHD.

Tidak hanya itu, Dr Dewi juga menegaskan bahwa pada aspek pengasuhan dapat saja terjadi karena kurangnya stimulasi bicara selama proses pengasuhan. Terkadang, orang tua atau pengasuh cenderung memberikan gadget atau membiarkan anak menonton televisi sendirian agar si anak tetap diam.

“Dalam kondisi ini, bahasa ekspresif anak menjadi lambat karena anak paham bahasa namun tidak mampu mengekspresikan bahasa melalui berbicara,” tegas Dr Dewi.

Deteksi Dini Kondisi Speech Delay

Dr Dewi juga menjelaskan bahwa kondisi speech delay pada anak dapat dideteksi sejak dini. Menurutnya, ketika bayi lahir prematur dan berat badan bayi kurang, maka orang tua harus ekstra dalam memberikan stimulasi awal bagi anak.

“Demikian juga ketika dalam proses perkembangannya anak tidak menunjukkan reaksi dengan ekspresi orang tua saat mengajaknya berbicara di usia 3 bulan,” ujar Dr Dewi.

Lanjut Dr Dewi, deteksi dini sebaiknya memang dilakukan oleh orang tua. Pasalnya, merekalah yang tahu betul keseharian anak-anaknya. Kemudian, ketika mengetahui adanya perkembangan yang tidak seharusnya, orang tua dapat mengkonsultasikan hal ke psikolog atau dokter.

Cara Mencegah Speech Delay pada Anak

Pada akhir, Dr Dewi juga menjelaskan cara mencegah speech delay. Ia mengatakan terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan orang tua agar anak terhindar dari kondisi speech delay. Salah satunya adalah dengan menjaga

kondisi kandungan selama fase kehamilan agar jangan sampai sang ibu stres selama mengandung serta memperhatikan asupan makanan yang dikonsumsi.

“Berikan simulasi selama tumbuh kembang anak khususnya pada fase awal. Ajak anak berbicara walau belum merespon bicara. Ingat mengajari anak mengenai bagaimana mengeluarkan suara akan membantu anak untuk menirukan suara,” pungkasnya. (*)